

BAB III

PENYAJIAN DATA

Dalam Bab ini, penulis menyajikan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka antara penulis dengan narasumber, dengan mengajukan pertanyaan lisan yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian, untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan terhadap perilaku anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembinaan terhadap perilaku anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah dan dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari Panti Asuhan Muhammadiyah baik berupa foto, rekaman, arsip-arsip, dan sebagainya.

A. Jawaban Responden

Berikut ini disajikan wawancara tentang pelaksanaan pembinaan terhadap perilaku anak asuh:

1. Tujuan Pembinaan Perilaku Anak Asuh

Adapun tujuan yang dilakukan pembimbing dalam membina perilaku anak asuh adalah:

Pertama, agar anak memiliki ahklak dan mencerminkan perilaku yang mulia serta membentuk manusia bermoral, sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia dalam tingkah laku dan etika yang sopan, jujur, ikhlas.

Kedua, menjadikan manusia ideal anak yang bertakwa pada Allah SWT dan cerdas menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai ajaran agama dan taat beribadah serta sanggup hidup bermasyarakat.

Keempat, mengubah perilaku yang kurang baik agar menjadi lebih baik.

Kelima, menanamkan sikap mandiri kepada anak asuh agar anak asuh bertanggung jawab. Keenam, menanamkan disiplin pada diri seorang anak. Ketujuh, menanamkan keimanan kepada Allah pecinta alam, kepada malaikat serta menanamkan rasa cinta dan penghargaan pada al-Quran, membacanya dengan baik, memahaminya, dan menanamkan ajarannya. Mendidik naluri, motifasi, dan keinginan generasi muda dan mengkuatkannya dengan akidah dan nilai-nilai, dan membiasakan mereka dari hal-hal yang baik begitupun mengajar mereka berpegang dengan adap dan sopan pada hubungan dan pergaulan mereka baik dilingkungan panti, rumah, di sekolah atau dimana saja.

Kedelapan yaitu, membantu anak asuh dalam mencapai kebahagiaan hidup anak asuh dalam mencapai cita-citanya dan kemampuan yang dimilikinya serta membantu individu untuk mencapai kebutuhan yang efektif.²⁵

Dengan adanya pembinaan agama, ahlak, atau perilaku, dan lainnya yang diberikan kepada anak yang diasuh baik mereka yang mengalami masalah maupun tidak, dapat memberikan rangsangan atau sugesti kepada anak untuk merubah keadaan dirinya dari malas menjadi

²⁵Supri Wahyudi, Pembimbing Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, *Wawancara*, 16 Februari 2014.

rajin. Contohnya, anak-anak di panti dapat menyelesaikan kerja-kerja dan tugasnya yang diberikan oleh pembimbing, mengikuti peraturan panti yang telah ditetapkan, meningkatkan prestasi belajar yang diberikan guru di sekolah dengan lebih baik dan sukses dengan melihat peningkatan nilai-nilai ujian sekolah mereka, serta dapat meningkatkan nilai-nilai moral dan budi pekerti yang selama ini telah diajarkan. Dengan pembinaan ahklak kepada anak dapat menjadikan anak menjadi lebih baik sehingga mereka akan lebih giat lagi untuk belajar dan menjadi orang yang dapat dibanggakan.²⁶

2. Langkah-Langkah Pembinaan Perilaku Anak Asuh

Langkah-langkah pembinaan yang dilaksanakan pembimbing adalah:

Pertama, memberikan pelajaran yang baik kepada anak asuh misalnya, seorang pembimbing mengajarkan serta memberikan pelajaran yang berkaitan dengan hal-hal yang positif tidak mengajarkan sifat atau contoh yang tidak baik terhadap anak asuh. Kedua, mengajarkan kedisiplinan kepada anak, anak asuh yang tinggal di panti diajarkan untuk berdisiplin agar anak terbiasa disiplin dengan tugas dan tanggung jawab. Ketiga, memberikan uhwah atau contoh atau tauladan yang baik kepada anak asuh contohnya, sebelum kita memberikan pengajaran yang baik terhadap anak terlebih dahulu kita sebagai pembimbinglah yang memberikan contoh pertama kepada anak. Misalnya kita menyuruh anak-anak sholat tetapi kita

²⁶Supri Wahyudi, Pembimbing Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kabupaten Siak, *Wawancara* 16 Februari 2014.

sendiri tidak sholat bagaimana anak itu mau sholat jadi pembimbinglah yang mengajarkan pelajaran atau contoh baik kepada anak terlebih dahulu. Keempat, mengajarkan pelajaran agama pada anak asuh, anak asuh tidak hanya diajarkan pelajaran yang berkaitan dengan duniawi tetapi anak asuh juga senantiasa diberikan pelajaran agama agar anak dibekali ilmu akhirat agar tertanam sifat yang mulia dalam dirinya.

Kelima, meningkatkan kualitas ahklak dan perilaku pada anak asuh. Maksudnya disini dalam keseharian anak asuh tentu perilakunya tidak semuanya berperilaku baik tetapi ada juga yang berperilaku tercela atau tidak baik disinilah peran seorang pembimbing memberikan bimbingan yang kurang baik menjadi baik yang baik menjadi lebih baik lagi.²⁷

3. Bentuk Pembinaan Perilaku Anak Asuh

Bentuk pembinaan yang dilakukan pembimbing terhadap anak asuh meliputi beberapa aspek:

- a. Pendidikan formal (sekolah), pendidikan formal yang dimaksudkan disini adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah. Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah tidak hanya mendapatkan pendidikan serta wawasan di panti saja melainkan juga di sekolah, di sekolah pembinaan dimaksudkan untuk dapat melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu anak asuh agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

²⁷AniAsnah, Pembimbing Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, *Wawancara*, 15 Februari 2014.

- b. Pendidikan penunjang sekolah, misalnya les matematika atau mata pelajaran tertentu lainnya yang dirasakan sulit bagi anak asuh untuk mengikutinya di sekolah. Hal ini memang dianjurkan dari pihak panti untuk mengikutinya.
- c. Menyelenggarakan les bahasa Inggris (private). Anak asuh mengadakan les private agar anak memiliki kemampuan dalam berbahasa Inggris.
- d. Membentuk kelompok belajar. Hal ini bertujuan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan di sekolah dengan dibimbing oleh pembimbing yang bersangkutan. Pembinaan belajar ini dilaksanakan dari jam 4 sore sampai jam 5.30 yang dibimbing oleh pembimbing dari hari Senin sampai hari Jum'at.
- e. Pembinaan yang menyangkut aspek mental dan keagamaan seperti ibadah. Ibadah diajarkan kepada anak agar memiliki jiwa yang tenang serta memiliki jiwa yang tenang dan agar anak terbiasa melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari, dan berjamaah. Bagi laki-laki dianjurkan untuk shalat berjamaah di mesjid, membaca al-Quran, setelah selesai shalat magrib, belajar ceramah agama/ bimbingan rohani, belajar tulis, belajar bahasa Arab, belajar berpidato, hafalan ayat-ayat al-Quran, dan muhadaroh.
- f. Pembinaan yang menyangkut aspek sikap sosial anak asuh. Pembimbing mengatakan bahwa sosialisasi anak dalam panti asuhan merupakan dasar pembinaan yang menyangkut aspek sikap sosial. Panti

memberikan bimbingan dan memonitor sikap anak asuh terhadap teman-teman dalam panti dan sekolah. Untuk itu petugas panti selalu memberikan pengertian kepada anak asuh bahwa dalam kehidupan itu, manusia memerlukan orang lain manusia membutuhkan yang satu dengan lainnya. Panti menciptakan kondisi atau peraturan yang membawa anak harus bersikap sosial kepada teman-temannya baik di panti, diluar maupun di sekolah serta kepada petugas panti, kemudian pengasuh sebagai pengganti fungsi orang tua anak asuh, harus dapat membawa anak dalam satu situasi yang berupa hubungan antara anak dengan orang tua. Sehingga dalam diri anak timbul rasa hormat, sayang dan cinta pada orang yang lebih tua.

- g. Pembinaan yang menyangkut aspek fisik dan kesehatan. Pembinaan fisik dan kesehatan bertujuan untuk mencapai kondisi fisik anak asuh yang sebaik-baiknya. Dalam hal ini yang dapat dilakukan pengasuh adalah memberi menu yang mengandung gizi yang cukup untuk terjaminnya kesehatan anak asuh, memberikan pertolongan pengobatan sedini mungkin kepada anak asuh apabila mengalami sakit dan menyediakan obat-obatan untuk persediaan bagi anak asuh ketika sakit.²⁸

4. Proses Pembinaan Perilaku Anak Asuh

Pembinaan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah dilakukan dengan cara membantu dan membimbing agar masa penyesuaian diri seorang anak

²⁸Supri Wahyudi, Pembimbing Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, *Wawancara*, 11 Februari 2014.

dapat berjalan dengan baik. Bimbingan juga dilakukan dengan cara memperkenalkan aturan tata tertib yang berlaku dalam panti asuhan tersebut dengan tidak membedakan antara anak asuh lama dengan anak asuh baru. Selain itu bimbingan juga dilakukan dengan memberikan pelayanan yang sama. Pembimbing juga memberikan informasi kepada keluarga tentang keadaan anak asuh dan perkembangannya.

Pembinaan dan pengembangan pribadi anak diberikan terlebih dahulu melakukan penelaahan dan pengungkapan masalah anak asuh. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari dan mengetahui kondisi anak asuh dan keluarganya, kegiatan ini mencakup menyiapkan data, informasi dan kasus anak. Pembimbing juga menambahkan proses menanamkan nilai-nilai agama pada anak itu juga memerlukan waktu yang tidak sedikit dan memerlukan ketekunaan dan kesabaran.²⁹

5. Materi Pembinaan Perilaku Anak Asuh

Materi pembinaan yang diberikan pembimbing adalah materi yang berkaitan dengan materi keagamaan, seperti belajar mengaji, belajar memahami isi al-Quran, menghafal ayat-ayat al-Quran, belajar mengenai sholat, muhadaroh, dan belajar materi yang telah diberikan guru di sekolah.

Pembimbing memberikan materi pembinaan kepada anak asuh yang menyangkut pembinaan saling hormat-menghormati sesama teman, orang tua, guru, pembinaan sikap agar lebih bertanggung jawab pembinaan

²⁹Supri Wahyudi, Pembimbing Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kabupaten Siak, *Wawancara* 18 Februari 2014.

ini dilakukan agar anak asuh memiliki tanggung jawab yang tertanam dalam dirinya dalam hal apapun, serta pembinaan etika agar anak asuh memiliki akhlak yang mulia dan dapat dipraktekkan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Juita juga menambahkan anak-anak yang berada di panti asuhan harus benar-benar dididik dan menerapkan materi atau ilmu yang telah diajarkan kepada pembimbing karena kalau dibiarkan begitu saja tanpa adanya bimbingan maka anak-anak yang berada di panti asuhan ini sewenang-wenang akan melakukan tindakan yang kurang baik. Jadi, beliau memberikan ilmu agama agar anak-anak yang keluar dari panti nanti menjadi orang yang berguna serta dapat mengamalkan ilmu yang selama ini telah diajarkan oleh pembimbing.³¹

6. Metode Pembinaan Perilaku Anak Asuh

Metode pembinaan yang diterapkan pada anak asuh yang dilakukan oleh pembimbing di panti asuhan meliputi hal sebagai berikut:

a. Pembinaan dilakukan dengan metode pembiasaan

Membina ahlakulkarimah terhadap anak asuh sangat penting terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama. Pada umumnya, pembiasaan-pembiasaan agama akan memasukan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang berkembang. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyaklah unsur agama dalam peribadinya dan semakin

³⁰ Juita, Pembimbing Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, *Wawancara*, 14 Februari 2014

³¹ Juita, Pembimbing Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, *Wawancara*, 14 Februari 2014

mudahlah ia memahami ajaran agama yang sesungguhnya. contoh metode pembiasaan adalah anak dibiasakan untuk bangun pagi untuk senantiasa melaksanakan sholat subuh, membaca al-Quran, sholat, berjamaah, membersihkan tempat tidur setelah bangun dari tempat tidur, membiasakan anak untuk sarapan sebelum berangkat kesekolah, membiasakan anak bersopan santun dengan orang yang lebih tua ketika berbicara, membiasakan anak untuk tidur tidak terlalu malam serta melaksanakan peraturan panti dengan sebaik mungkin. Selain itu dibiasakan juga anak hidup bersih, saling tolong menolong, saling menghargai, agar anak memiliki akhlak dan perilaku yang terpuji, meningkatkan kedisiplinan serta mampu bertanggung jawab dengan tugas yang telah diajarkan. Selanjutnya, pembimbing juga mengatakan bahwa metode pembiasaan dilakukan secara terus menerus karena menurut beliau dengan proses pembiasaan inilah anak akan terbiasa melaksanakan hal-hal yang positif hal ini penting ditanamkan dalam diri seorang anak

- b. Metode ceramah. Metode ceramah diberikan untuk menyampaikan informasi melalui penghayatan ajaran Islam. Biasanya dilakukan pada malam jum'at seminggu sekali setelah membaca yasin. Yang menyampaikan isi ceramah pembimbing dan juga anak asuh untuk menyampaikan hal-hal yang berkenaan dengan materi keagamaan.
- c. Metode diskusi. Metode ini dilakukan untuk menyampaikan bahan pelajaran yang dianggap sulit bagi seorang anak dengan cara berdiskusi

dengan teman-teman dan juga pembimbing. Dengan metode diskusi ini anak dengan mudah menyampaikan apa yang hendak disampaikan dan menyampaikan ide-idenya.

- d. Metode pemberian tugas. Seorang anak diberikan tugas-tugas seperti belajar menghafal ayat-ayat pendek, belajar menghafal doa-doa untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Metode tanya jawab. Anak-anak asuh diberi kesempatan untuk bertanya tentang bahan pelajaran yang diajarkan baik pelajaran dari guru sekolah maupun pelajaran yang dianggap sulit bagi seorang anak.
- f. Metode lisan. Pembimbing menyampaikan dengan kata-kata secara lisan antara pembimbing dan anak asuh
- g. Metode kelompok. Metode kelompok ini dilakukan ketika anak-anak di panti asuhan belajar atau mengikuti materi pelajaran dilakukan dengan cara berkelompok.
- h. Metode tulisan. Seorang pembimbing menuliskan dipapan tulis sambil memberikan penjelasan.³²

7. Pembimbing

Yang dikatakan pembimbing disini merupakan orang yang mengasuh serta membimbing anak asuh yang berada di Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Pembinaan yang diberikan kepada anak-anak tentu didasari awalnya dengan didikan

³²Supri Wahyudi, Pembimbing Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, *Wawancara*, 10 Februari 2014.

agama karena dengan memberikan didikan agama pada diri seorang anak dari masa ia kecil hingga ia tumbuh dewasa akan menjadikan anak mempunyai ahklak yang mulia. Karena itu, agama sangat penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar untuk menanamkan sifat mulia dalam dirinya, membiasakan anak dari pergaulan yang tidak baik, membiasakan anak untuk bersopan santun.

Jika anak berbuat kesalahan tentu pembimbing berupaya mengarahkan, menegurnya memberikan nasehat, memberikan motifasi, serta pembimbing memberikan bimbingan ahklak serta membiasakan anak menjalani tugasnya dengan baik karena terkadang anak malas melaksanakan piket, tidak mau sholat berjamaah, malas kesekolah, kasar terhadap temannya, berperilaku tidak sopan, tidak disiplin, malas sholat subuh, susah bangun pagi. Disinilah tugas seorang pembimbing berusaha untuk memberikan pengarahan, nasehat, serta memberikan bimbingan terhadap perilaku-perilaku yang kurang baik agar menjadi lebih baik. Selain itu, pembimbing yang bernama Supri wahyudi juga mengatakan anak juga diajarkan bersosialisasi didalam panti asuhan karena merupakan dasar pembinaan yang menyangkut aspek sikap sosial. Panti memberikan bimbingan dan memonitor sikap anak asuh terhadap teman-teman dalam panti, petugas panti memberikan pengertian kepada anak asuh bahwa dalam kehidupan itu, manusia memerlukan orang lain, manusia membutuhkan yang satu dengan lainnya. Panti menciptakan kondisi atau peraturan yang membawa anak harus bersikap sosial kepada

teman-temannya baik di panti maupun di sekolah serta kepada petugas panti serta lingkungan masyarakat lainnya.³³

Selanjutnya, mengenai bagaimana pendekatan yang dilakukan pembimbing kepada anak asuh lebih memperhatikan arah lingkungan yang mereka tempati agar mereka mengerti dengan lingkungan yang mereka tempati, selain itu mengajak anak asuh pengembangan potensi-potensi dan kemampuan anak asuh bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keterlibatan anak dalam kegiatan pelayanan.
2. Pemberian perhatian yang dapat dipahami dan diterima oleh anak.
3. Dorongan agar anak mencapai hasil-hasil yang semaksimal mungkin.
4. Pengakuan anak oleh kelompok teman-teman pergaulannya.
5. Pemberian kesempatan yang sama pada setiap anak agar mereka dapat mengamati dan menghayati situasi kehidupan anak sesamanya dan masalah yang mereka alami.
6. Meningkatkan kemampuan anak asuh dalam pemberian pertimbangan dan menentukan pilihan dalam menghadapi kehidupannya, kemudian melalui pendekatan pencegahan, pada umumnya dilaksanakan melalui kegiatan kelompok dan ditujukan untuk mencegah berkembangnya penyimpangan tingkah laku yang dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan baik bagi anak asuh maupun lingkungan sekitarnya. Kegiatan

³³ Supri Wahyudi, Pembimbing di Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kecamatan Tualang Kabupaten Siak *Wawancara*, 17 Februari 2014.

ini antara lain, mengadakan usaha-usaha yang sifatnya memperluas pergaulan anak untuk dapat menghayati, menerima dan melaksanakan hal-hal yang secara normatif dapat diterima masyarakat misalnya, mengadakan pertemuan berkala antara anak asuh dengan anak diluar panti, guna mempererat persahabatan antara anak asuh dengan anak diluar panti.³⁴

Kemudian apakah seorang pembimbing dalam membimbing anak asuh memiliki keahlian khusus?. Menurut Ibu Ani beliau menanggapi bahwa pembimbing dalam pelaksanaan pembinaan kepada anak asuh tidak mesti memiliki keahlian khusus, hanya saja pembimbing mengerti masalah apa-apa saja yang dilakukan oleh anak baik itu masalah pribadi anak, masalah pelajaran, masalah emosi atau ego nya karena ada anak ia merasa tertekan dan kurang bebas hidup tanpa keluarga yang mendampinginya, untuk itu pembimbing berusaha mendekati serta dapat memahami dan menjelaskan kepada anak asuh dan berusaha mencari solusi serta memperhatikan dan memberikan kasih sayang agar anak mengerti dengan kondisi dan situasi yang mereka jalani.³⁵

Sedangkan Supri Wahyudi S.Pd.I selaku pembimbing dan pengajar anak-anak di panti tersebut mengatakan bahwa menjadi seorang pembimbing serta pengajar tentu harus memiliki keahlian tersendiri. Menurut beliau, pembimbing harus mengerti dan mampu melihat setiap

³⁴Supri Wahyudi, Pembimbing Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kabupaten Siak, *Wawancara* 17 Februari 2014.

³⁵Ani Asnah, Pembimbing Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kecamatan Tualang Kabupaten Siak *Wawancara*, 14 Feruari 2014.

karakter atau sifat-sifat yang ada dalam diri anak, karena tidak semua anak dengan mudah mengikuti atau mendengarkan apa yang kita sampaikan dan melaksanakan disiplin dengan baik. Oleh karena itu, seorang pembimbing harus memiliki teknik tersendiri seperti mampu memahami serta menghadapi anak yang susah diatur dari setiap tingkah laku anak tersebut. Selanjutnya, beliau mengatakan selain memberikan bimbingan agama seluruh anak yang berada di panti asuhan, anak-anak juga dididik dengan mengadakan les privat disini bidang pelajaran yang diajarkan sesuai dengan tingkatan pendidikannya karena ada yang dari TK, SD, SMP, dan SMK. Tentu sebagai seorang pembimbing serta pengajar harus mampu mengajarkan serta memiliki pemahaman tentang ilmu yang hendak diajarkan dan memahami apa-apa saja materi dari setiap bidang yang diberikan pada anak agar anak memahami pelajaran yang diberikan di sekolah³⁶.

Menurut Juita pembimbing yang diamanahkan untuk mendidik, membimbing, dan mengajarkan anak kearah kebaikan tidak mesti harus memiliki teknik tersendiri atau ilmu yang harus dikuasai melainkan harus ada pemahaman serta kesabaran serta mendidik anak dengan baik sesuai dengan usia anak-anak di panti.³⁷

Kemudian penulis menanyakan kendala pembimbing dalam mendidik anak asuh beliaupun menanggapi. Biasanya kendala yang

³⁶Supri Wahyudi, Pembimbing Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kabupaten Siak, *Wawancara* 14 Februari 2014.

³⁷Juita, Pembimbing Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kabupaten siak, *Wawancara* 14 Februari 2014.

dihadapi dalam pembinaan anak asuh lebih bersifat psikologis, anak asuh sulit diatur, malas mengikuti kegiatan-kegiatan, pemurung, tidak mau pergi ke sekolah, ingin kembali ke orang tuanya, susah bangun pagi, ada yang tidak mau mengikuti sholat berjamaah, sholat lima waktu belum sempurna dilakukan, malas mengerjakan piket, dan tidak mau belajar hal inilah yang menjadi kendala pembimbing dalam membimbing anak asuh. Inilah yang senantiasa dibina oleh pembimbing agar anak asuh senantiasa melakukan hal-hal yang bermanfaat serta menjadi pribadi yang baik untuk dirinya sendiri dan orang lain.³⁸

Pembimbing mengatakan tugas seorang pembimbing tidaklah mudah karena sebagai seorang muslim, seorang pembimbing haruslah mempunyai niat yang ikhlas dalam membina serta memberikan arahan dan didikan kepada anak-anak yang ada di panti asuhan tersebut.

Sebagai seorang pembimbing haruslah berpegang teguh terhadap profesionalisme serta bertanggung jawab akan tugas dan amanah yang telah ditugaskan untuk dapat menjalaninya dengan sebaik mungkin, karena merupakan tanggung jawab menjaga dan mendidik anak asuh. Tugas seorang pembimbing yang baik dan bertanggung jawab ialah tidak melakukan hal-hal yang tidak menyalahi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak panti, menghormati dan menjaga anak panti layaknya anak mereka sendiri, menyadarkan anak akan harapan semua pihak terhadap

³⁸ Juita, Pembimbing Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kabupaten siak, *Wawancara* 14 Februari 2014.

pendidikannya supaya mereka sukses dikemudian hari dan menyadarkan anak akan tanggung jawabnya sebagai seorang anak dan pelajar.³⁹

B. Observasi tentang Pelaksanaan Pembinaan

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2014, terlihat tempat tinggal panti yang ditempati anak asuh belum memadai karena kondisi rumahnya masih belum terenofasi dengan baik, kondisi rumahnya terlihat masih belum dikatakan sempurna. Namun terlihat dari kondisi ruangan di dalam panti sudah memadai, kemudian dari keadaan lingkungan pantinya sudah terlihat bagus. Panti Asuhan Muhammadiyah sudah menciptakan akan rasa aman dan sudah memenuhi kebutuhan fisiologis anak asuh yang tinggal di panti asuhan tersebut. Pengasuh dan anak asuh menciptakan akan kebersamaan. Sedangkan kondisi panti letaknya belum strategis jauh dari rumah warga sekitar. Namun kebersihan lingkungan panti asuhan tersebut terlihat bersih dan tertata rapi, mulai dari ruangan belajar anak asuh, tempat tidur, ruangan dapur, ruangan tamu terlihat tertata rapi dan bersih. Kemudian pengasuh juga senantiasa menjaga keharmonisan terhadap sesama anak panti yang bertamu.

Selanjutnya observasi yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dari tanggal 10-15 Februari 2014, dapat diketahui bahwa metode pembinaan sudah dilaksanakan oleh pembimbing yang bersangkutan yakni Ani Asnah, Juita, dan Supri Wahyudi kemudian materi yang diajarkan pembimbing dapat berlangsung dengan baik, pembimbing juga

³⁹Supri Wahyudi, Pembimbing Panti Asuhan Muhammadiyah Terpadu Kabupaten Siak, *Wawancara* 18 Februari 2014.

memberikan bimbingan agama kepada anak asuh dengan baik dan pembimbing disana juga memberikan pembinaan perilaku yang positif kepada anak asuh, pembimbing sudah memberikan pembinaan dengan baik terhadap tingkah laku anak dengan mengajarkan tata krama dalam kehidupan sehari-hari anak asuh.

Pembimbing memberikan contoh yang baik kepada anak, bersikap sopan dan santun kepada semua anak asuh. Pembinaan yang dilakukan pembimbing dapat berjalan dengan baik, pembimbing juga disiplin serta sudah bertanggung jawab dengan tugasnya meskipun ada kendala dalam mendidik anak asuh.

Selanjutnya, observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2014, dapat diketahui bahwa metode pembinaan sudah dilaksanakan oleh pembimbing yang bersangkutan yakni Ani Asnah, Juita, dan Supri Wahyudi. Kemudian materi yang diajarkan pembimbing dapat berlangsung dengan baik, pembimbing di Panti Asuhan Muhammadiyah sudah memberikan bimbingan agama kepada anak asuh dengan baik pembimbing disana juga memberikan pembinaan perilaku yang positif kepada anak asuh, pembimbing sudah memberikan pembinaan dengan baik terhadap tingkah laku anak dengan mengajarkan tata krama dalam kehidupan sehari-hari anak asuh.

Pembimbing juga memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada anak asuh kemudian sikap sopan santun diajarkan oleh pembimbing, pembimbing disana bersikap ramah dan sopan kepada semua anak asuh pembinaan yang dilaksanakan pembimbing dapat berjalan dengan lancar dan disiplin serta sudah bertanggung jawab dengan tugasnya kendala dalam mendidik anak asuh tidak ada kendala, pembimbing disana memiliki teknik tersendiri dalam membina anak asuh namun tidak semua pembimbing menarik ketika menyampaikan materi.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2014, dapat diketahui hasilnya bahwa metode pembinaan sudah dilaksanakan oleh pembimbing yang bersangkutan kemudian materi yang diajarkan pembimbing tidak dapat berlangsung dengan baik dikarenakan pembimbing ada urusan diluar panti, pembimbing di panti asuhan sudah memberikan bimbingan agama kepada anak asuh dengan baik pembimbing disana juga memberikan pembinaan perilaku yang positif kepada anak asuh.

Pembimbing juga sudah memberikan pembinaan dengan baik terhadap tingkah laku anak dengan mengajarkan tata krama dalam kehidupan sehari-hari anak asuh. Pembimbing disana juga memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada anak asuh kemudian sikap sopan santun diajarkan pula oleh pembimbing, pembimbing bersikap ramah dan sopan kepada semua anak asuh pembinaan yang dilaksanakan pembimbing dapat berjalan dengan lancar dan disiplin serta sudah bertanggung jawab dengan tugasnya kendala dalam mendidik anak asuh tidak ada kendala, pembimbing disana memiliki teknik tersendiri dalam membina anak asuh namun tidak semua pembimbing menarik ketika menyampaikan materi.

Selanjutnya observasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari, dapat diketahui hasilnya bahwa metode pembinaan sudah dilaksanakan oleh pembimbing yang bersangkutan kemudian materi yang diajarkan pembimbing tidak dapat berlangsung dengan baik dikarenakan pembimbing ada urusan diluar panti, pembimbing di panti asuhan sudah memberikan bimbingan agama kepada anak asuh dengan baik, pembimbing disana juga memberikan pembinaan perilaku yang positif kepada anak asuh selanjutnya, pembimbing sudah memberikan pembinaan dengan baik terhadap tingkah laku anak dengan mengajarkan tata krama dalam kehidupan sehari-hari anak asuh.

Pembimbing juga memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada anak asuh kemudian sikap sopan santun diajarkan pula oleh pembimbing, pembimbing bersikap ramah dan sopan kepada semua anak asuh pembinaan yang dilaksanakan pembimbing dapat berjalan dengan lancar dan disiplin serta sudah bertanggung jawab dengan tugasnya kendala dalam mendidik anak asuh tidak ada kendala, pembimbing disana juga memiliki teknik tersendiri dalam membina anak asuh dan pembimbing menarik ketika menyampaikan materi yang diajarkan ini dibuktikan dari hasil observasi penulis ketika berada ditempat penelitian.